

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB sektor pariwisata, PDRB perkapita, pendapatan daerah, PAD, dan kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari PDRB sektor pariwisata, PDRB perkapita, pendapatan daerah, PAD, dan kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Lampung sesuai dengan variabel penelitian, maka data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Perkembangan, PDRB Pariwisata dan PDRB Perkapita Provinsi Lampung Tahun 2008 s/d 2015

Tahun	PDRB Pariwisata	Δ (%)	PDRB Perkapita	Δ (%)
2008	Rp255.467.070.000	-	Rp9.880.300	-
2009	Rp305.421.440.000	20	Rp11.797.000	19
2010	Rp384.708.845.824	26	Rp14.193.000	20
2011	Rp479.501.105.435	25	Rp16.630.000	17
2012	Rp589.786.359.685	23	Rp18.611.000	12
2013	Rp720.129.145.175	22	Rp20.725.083	11
2014	Rp862.714.715.920	20	Rp23.195.513	12
2015	Rp995.572.782.172	15	Rp26.326.907	13

Sumber: BPS, tahun 2016 (data diolah)

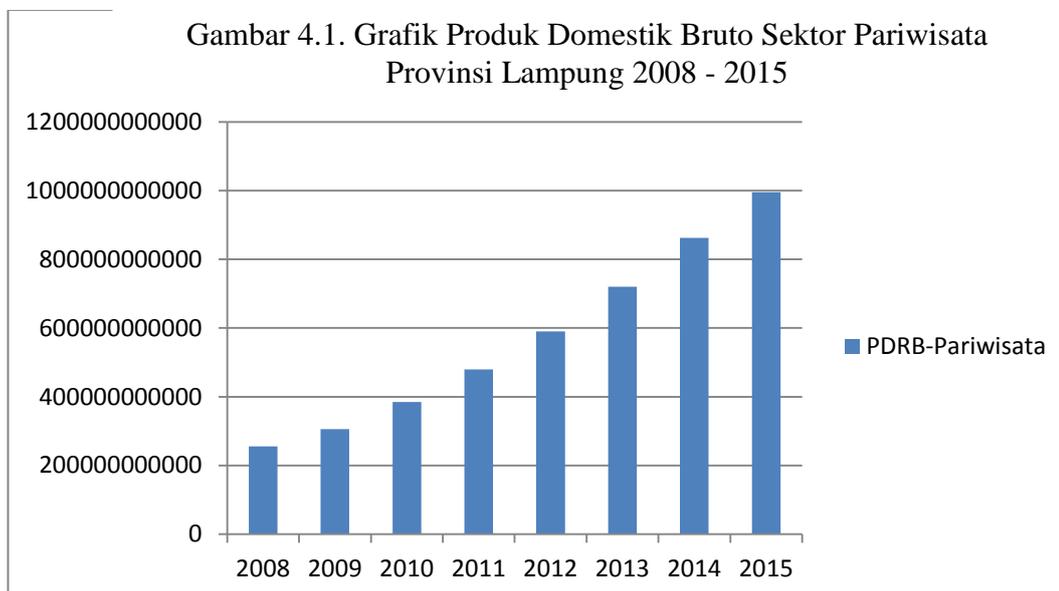
Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan selama delapan tahun data PDRB dari sektor pariwisata dan PDRB perkapita di provinsi Lampung. Kemudian data perkembangan pendapatan daerah dan PAD provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Perkembangan, Pendapatan Daerah dan PAD Provinsi Lampung
Tahun 2008 s/d 2015

Tahun	Pendapatan Daerah	Δ (%)	PAD	Δ (%)
2008	Rp1.373.578.800.410	-	Rp796.540.047.290	-
2009	Rp1.597.184.651.640	16	Rp915.563.272.750	15
2010	Rp1.971.832.903.260	23	Rp1.116.540.576.530	22
2011	Rp2.527.990.901.620	28	Rp1.395.675.720.660	25
2012	Rp3.742.004.283.150	48	Rp1.687.701.199.410	21
2013	Rp4.191.044.797.128	12	Rp1.898.663.849.336	12
2014	Rp5.071.164.204.525	21	Rp2.303.079.249.245	21
2015	Rp5.679.703.909.068	12	Rp2.584.054.917.653	12

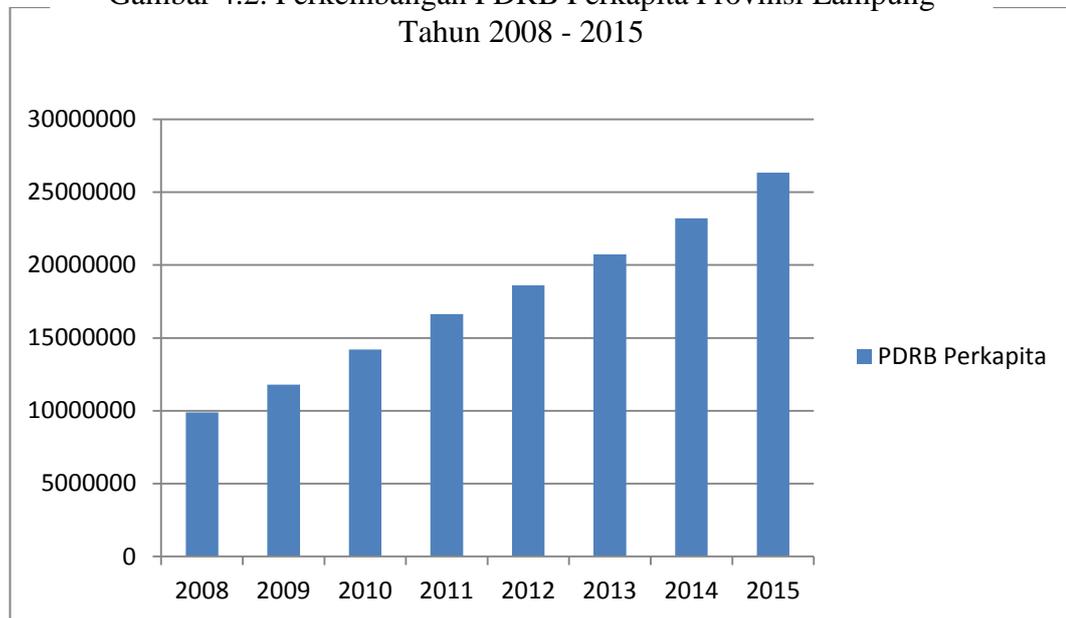
Sumber: BPS, tahun 2016 (data diolah)

Gambaran data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan gambar 4.1. diatas dapat dilihat perkembangan produk domestik bruto sektor pariwisata provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015.

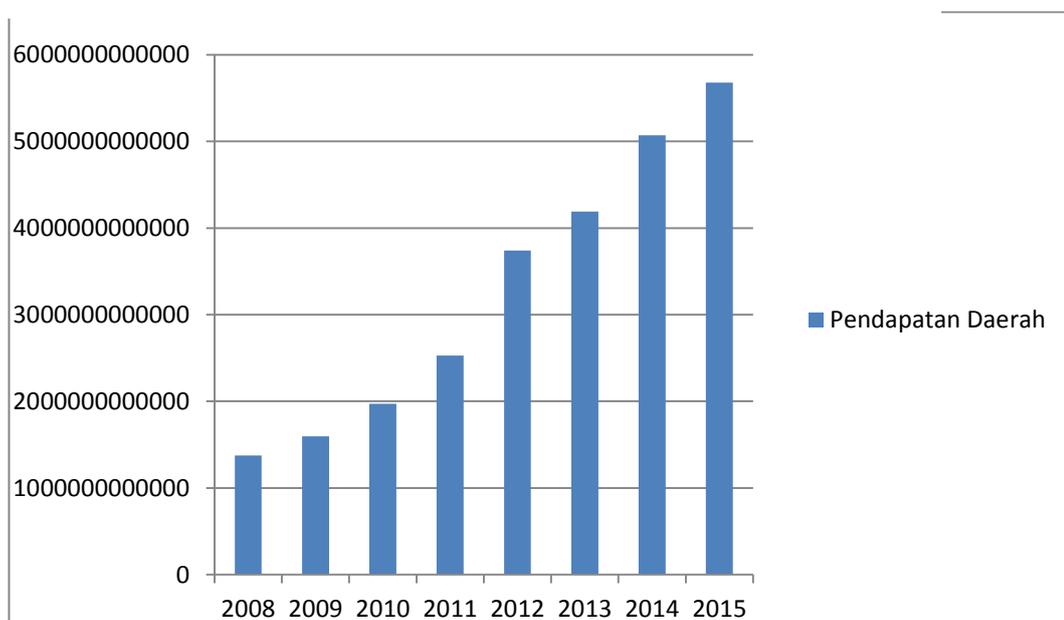
Gambar 4.2. Perkembangan PDRB Perkapita Provinsi Lampung Tahun 2008 - 2015



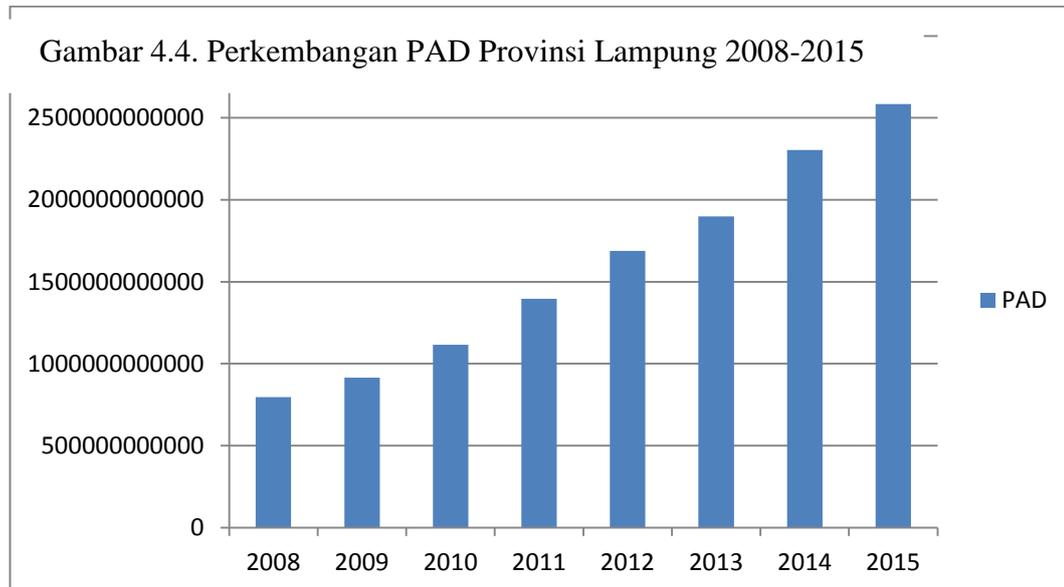
Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat perkembangan PDRB perkapita yang selalu mengalami peningkatan di provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015.

Dan perkembangan pendapatan daerah provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut:

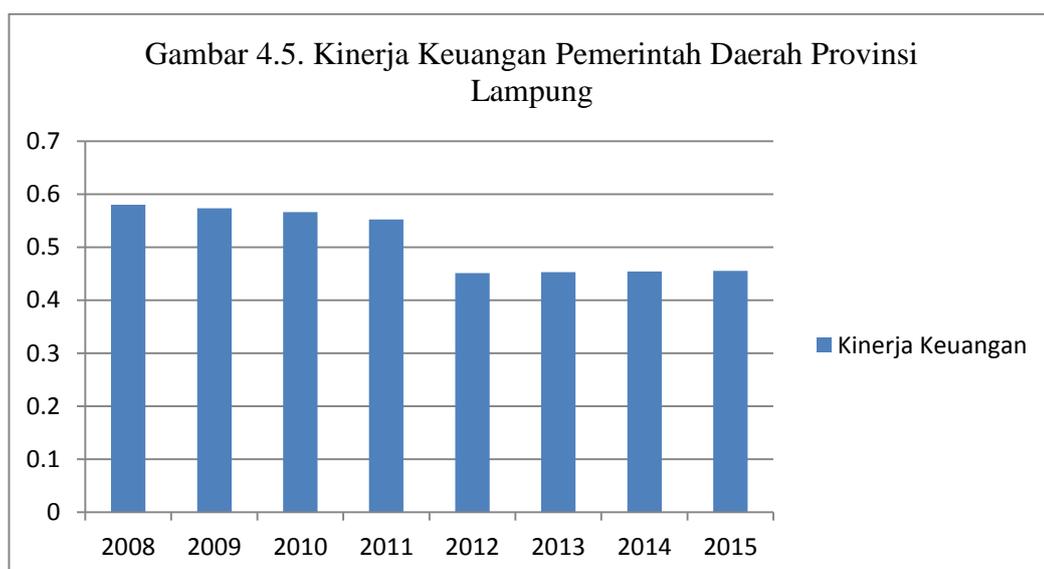
Gambar 4.3. Pendapatan Daerah Provinsi Lampung 2008 - 2015



Berdasarkan gambar 4.3. diatas dapat dilihat perkembangan suku pendapatan daerah yang mengalami kenaikan di provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015. Sedangkan perkembangan PAD dari tahun 2008 - 2015 adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.4. diatas dapat dilihat perkembangan PAD yang mengalami kenaikan di provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015. Adapun perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah provinsi Lampung dari tahun 2008 - 2015 adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.5. diatas dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah provinsi Lampung yang dihitung berdasarkan rasio PAD terhadap pendapatan daerah, mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2008 hingga 2015 .

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *Lilliefor* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, Duwi, 2010:71). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

P

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ((Kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02517571
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,099
	Negative	-,153
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar

dari 0,05, maka sesuai pernyataan Duwi Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen)

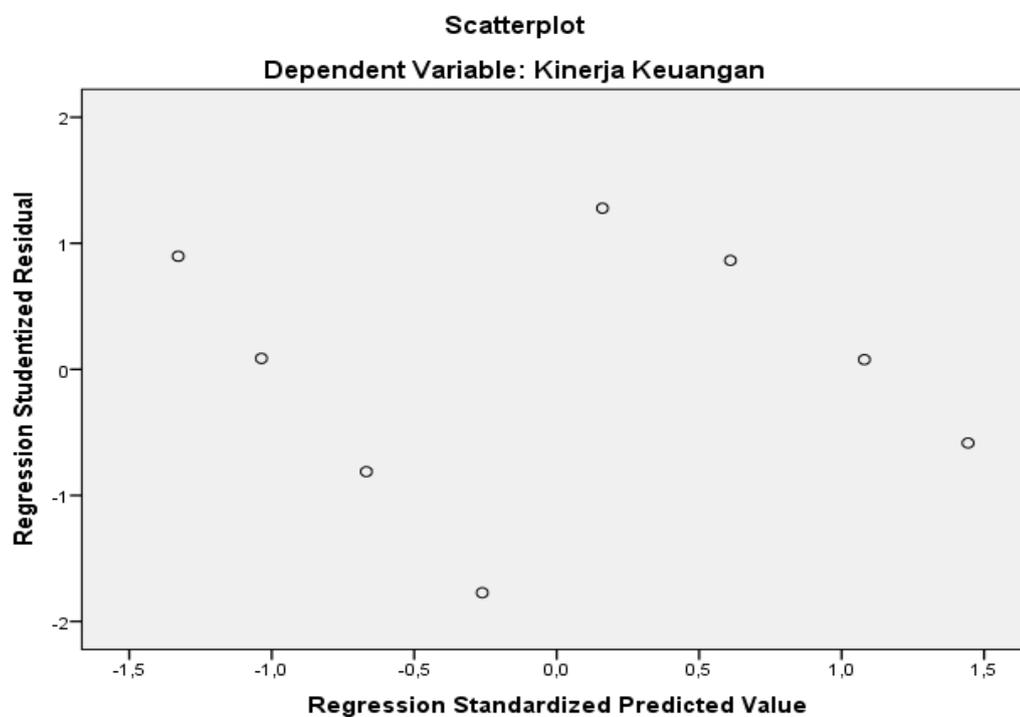
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01316960
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,096
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Duwi Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Heterokedastisitas (Kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut:



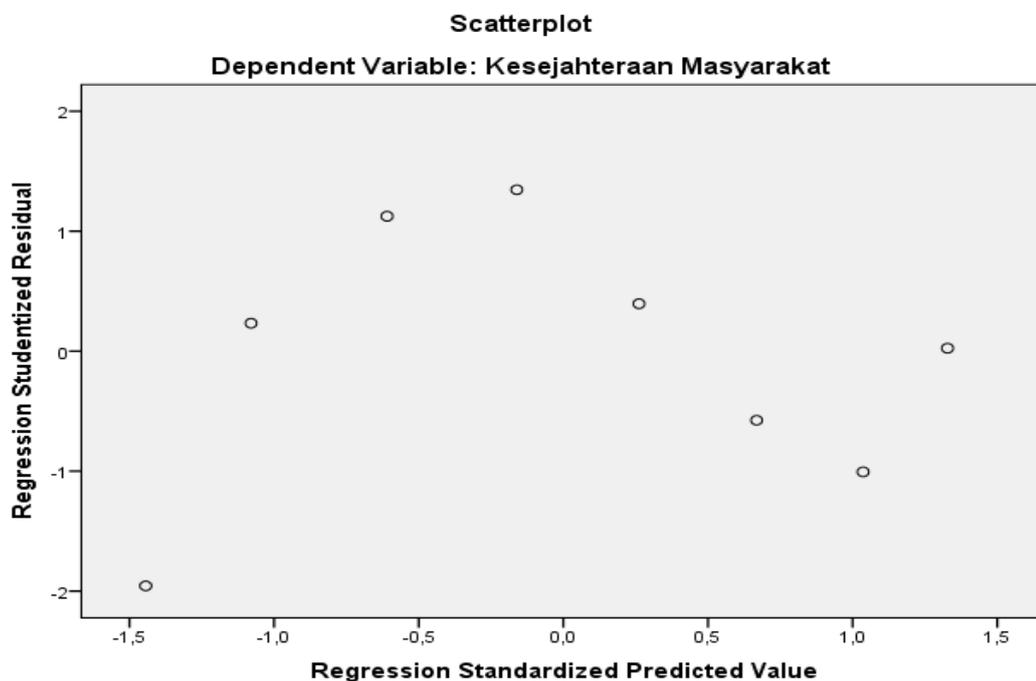
Gambar 4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot (Kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

Sumber: Hasil Olah Data,2016

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas (Kesejahteraan sebagai variabel dependen)

Hasil uji heterokedastisitas dengan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot
(Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen)

Sumber: Hasil Olah Data,2016

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi (Kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,806	,0271929	1,819
a. Predictors: (Constant), sektor pariwisata					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,820. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 8, k (variabel bebas) = 1, diperoleh nilai dl sebesar 0,7629 dan du sebesar 1,3324. Karena nilai DW berada pada daerah antara du dan 4-du, maka menghasilkan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model ini. (Gozali, 2011).

4.2.1.5 Uji Autokorelasi (Kesejahteraan sebagai variabel dependen)

Hasil uji autokorelasi dengan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (Kesejahteraan Sebagai Variabel Dependen)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,991	,0142248	1,003

Dari output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,002. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 8, k (variabel bebas) = 1, diperoleh nilai dl sebesar 0,7629 dan du sebesar 1,3324. Karena nilai DW berada pada daerah antara du dan 4-du, maka menghasilkan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model ini. (Gozali, 2011).

4.2.2. Pengujian Hipotesis

4.2.2.1. Analisis Regresi Linier Sederhana (Kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

Pengujian pengaruh variabel yaitu PDRB Sektor Pariwisata (X) terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients (Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen)^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,610	,565		6,389	,001		
	sektor pariwisata	-,265	,048	-,913	-5,486	,002	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

dari tabel 4.6 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + et$$

$$Y = 3,610 - 0,265X, \text{ artinya;}$$

- Nilai a = 3,610 artinya jika X nilainya 0, maka Y (kinerja keuangan) nilainya adalah 3,610. Dengan kata lain jika PDRB sektor pariwisata bernilai nol, maka Y (kinerja keuangan) nilainya adalah 3,610.
- Koefisien regresi variabel X (PDRB sektor pariwisata) sebesar -0,265; artinya jika nilai X (PDRB sektor pariwisata) mengalami kenaikan 1 maka Y (kinerja keuangan) akan mengalami penurunan sebesar 0,265.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Model Summary (Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,806	,0271929
a. Predictors: (Constant), sektor pariwisata				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,913, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara PDRB sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan pada Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,834 atau 83,4% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (PDRB sektor pariwisata) terhadap variabel dependen kinerja keuangan pemerintah daerah sebesar 83,4% sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.2.2 Uji Hipotesis (Uji F) PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier sederhana, yaitu :

Tabel 4.9
ANOVA (kinerja keuangan sebagai variabel dependen)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,022	1	,022	30,095	,002 ^b
	Residual	,004	6	,001		
	Total	,027	7			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), sektor pariwisata						

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

HO : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 30,095

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk N = 8 sebesar 4.39 karena F hitung > dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Pengujian koefisien regresi variabel PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dan $n = 8$ diperoleh f tabel sebesar 4,39 sedangkan f hitung dilihat dari output olah data adalah 30,095 karena F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dan model ini dapat dikatakan layak.

4.2.2.3. Uji Hipotesis (Uji t) PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan

Pengujian koefisien regresi variabel PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 8$ diperoleh t tabel sebesar = 2.44691. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah -5,484 (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan PDRB pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Lampung.

4.2.2.4. Analisis Regresi Linier Sederhana (Kesejahteraan sebagai variabel dependen)

Pengujian pengaruh variabel yaitu PDRB Sektor Pariwisata (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Coefficients (kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen)^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,790	,296		-2,671	,037		
	sektor pariwisata	,684	,025	,996	27,123	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

b. Dari tabel 4.8 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + et$$

$$Y = -0,790 + 0,684X, \text{ artinya};$$

c. Nilai a = -0,790 artinya jika X nilainya 0, maka Y (kesejahteraan masyarakat) nilainya adalah -0,790. Dengan kata lain jika PDRB sektor pariwisata bernilai nol, maka Y (kesejahteraan masyarakat) nilainya adalah -0,790.

d. Koefisien regresi variabel X (PDRB sektor pariwisata) sebesar 0,684; artinya jika nilai X (PDRB sektor pariwisata) mengalami kenaikan 1 maka Y (kesejahteraan masyarakat) akan mengalami kenaikan sebesar 0,684.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Model Summary (kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,991	,0142248

a. Predictors: (Constant), sektor pariwisata

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,996, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara PDRB sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat daerah Provinsi Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992 atau 99,2% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (PDRB sektor pariwisata) terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat daerah provinsi Lampung sebesar 99,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.2.5. Uji Hipotesis (Uji F) PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier sederhana, yaitu :

Tabel 4.10

ANOVA (kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,149	1	,149	735,671	,000 ^b
	Residual	,001	6	,000		
	Total	,150	7			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), sektor pariwisata						

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

HO : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 735,671

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $N = 8$ sebesar 4.39 karena F hitung $>$ dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

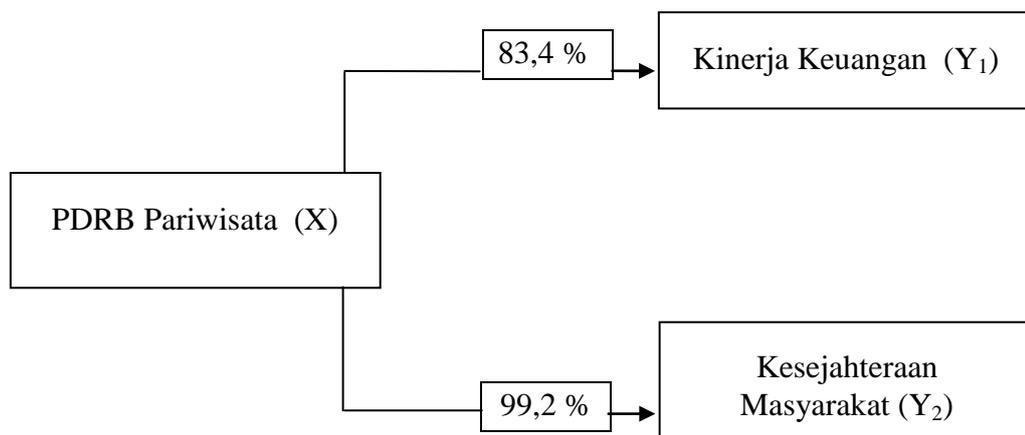
Pengujian koefisien regresi variabel PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dan $n = 8$ diperoleh f tabel sebesar 4,39 sedangkan f hitung dilihat dari output olah data adalah 735,671 karena F hitung $>$ dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dan model ini dapat dikatakan layak.

4.2.2.6. Uji Hipotesis (Uji t) (Kesejahteraan sebagai variabel dependen)

Pengujian koefisien regresi variabel PDRB pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 8$ diperoleh t tabel sebesar = 2.44691. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 27,123 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan PDRB pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kesejahteraan masyarakat daerah Provinsi Lampung.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.7 dan 4.9 maka besarnya kontribusi pengaruh variabel PDRB pariwisata terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah daerah provinsi Lampung dan kesejahteraan masyarakat provinsi Lampung dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Kontribusi Pengaruh PDRB Pariwisata terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh PDRB sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah Daerah Provinsi Lampung dan kesejahteraan masyarakat provinsi Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pasokan devisa negara secara nyata, langsung maupun tidak langsung dapat dinikmati oleh para pelaku sektor tersebut secara riil. Bisnis pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang perolehan devisa yang cukup besar bagi negara khususnya wisatawan mancanegara. Sedangkan wisatawan domestik akan merupakan sumber PAD yang potensial pada era otonomi daerah yang terus dikembangkan karena peluang yang cukup besar. Kartinah dalam Saputro (2015: 16)

Widiastuti (2013) yang melakukan penelitian mengenai sektor pariwisata di provinsi bali dengan judul sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dan kesejahteraan masyarakat di provinsi bali menunjukkan hasil penelitian bahwa sektor pariwisata berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di provinsi bali.

Kesimpulan dari penelitian ini Berdasarkan uji regresi dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah provinsi Lampung. Hal ini dapat dijelaskan karena kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah provinsi Lampung masih cukup kecil, apalagi dibandingkan dengan daerah Bali yang merupakan objek penelitian terdahulu. mendukung teori yang dikemukakan biduan (2009) yang menyatakan bahwa Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Sementara itu dampak yang ditimbulkan melalui pengembangan destinasi wisata bagi masyarakat setempat di lokasi objek wisata yang ada di Kaupaten Kepulauan Sangihe, masih kecil. Dengan judul strategi pengelolaan pariwisata dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe.

4.3.2. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pitana dan Diarta (2012) pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan disektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia souvenir, atraksi wisata, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uji regresi pada dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi lampung. Hasil pengujian ini juga masih sejalan dengan Widiastuti (2013) yang menyatakan sektor pariwisata berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kemudian sejalan dengan penelitian Hiariey et.al. (2013) dengan judul dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata pantai natsepa, pulau ambon, menyimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai Natsepa mempunyai tingkat kesejahteraan sedang, kemudian tingkat kesejahteraan tinggi dan yang terkecil yaitu tingkat kesejahteraan rendah.